KEBIJAKAN INDONESIA TERHADAP IMPOR SAMPAH KERTAS DARI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2017-2019

Oleh: Penulis : Eka Juwita

(Email : ekaJuwitaa10@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Pazli, S.IP., M.si

Bibliografi : 7 Buku, 3 Skripsi, 20 jurnal, 53 Wabsite

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl, H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru, 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study discusses the Indonesian state policy on paper waste imports from the United States in 2017-2019. Paper and pulp is an important industry in Indonesia and ranks ninth as the world's largest pulp producer, and sixth in the paper industry. The lack of raw materials for new paper in Indonesia encourages the import of paper waste as raw material for paper in Indonesia. In this study, data were collected from books, journals, articles, mass media and official websites. In addition, the perspective used by the author is a neoliberal perspective with foreign policy theory and the level of analysis of the nation state. Weak legal regulations regarding waste in Indonesia have a significant impact on Indonesia. The factor that causes Indonesia to import paper waste is in order to protect Indonesia's forests and the production costs incurred are considered cheaper than the production of new raw materials. Behind this cooperation between the two countries, the United States is known to have violated its cooperation agreement by smuggling B3 waste and plastic waste in containers of paper waste raw materials. The smuggling of plastic waste behind the import of paper waste is detrimental to Indonesia. The results of this study show that Indonesia's policy in overcoming the import of paper waste from the United States is by issuing a policy which includes re-exporting containers containing B3 and plastic waste, ratifying the Basel convention through presidential decree number 61 of 1993 and revising the regulation of the minister of trade No. 31/2016 be No. 84/2019.

Keywords: *Industry waste, smuggling of B3 waste, impact on Indonesia, Indonesian Regulation.*

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas tentang kajian Ekonomi Politik Internasional yang berfokus pada kebijakan Indonesia terhadap impor sampah kertas dari Amerika Serikat tahun 2017-2019. Kegiatan ekspor ataupun impor merupakan hal yang sering terjadi antar satu negara dengan negara lain, begitu halnya dengan negara Indonesia yang mana menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dalam hal impor sampah kertas. Impor sampah di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 1989 namun pada waktu itu belum menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia.¹

Indonesia salah satunya sebagai negara yang pada dasarnya melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan Industri. Indonesia menerima kiriman sampah dari berbagai negara salah satunya negara Amerika Serikat. Impor sampah kertas yang dilakukan Indonesia dari negara-negara tersebut khususnya negara Amerika Serikat digunakan sebagai bahan baku kertas dimana sampah kertas (*waste paper*) diproduksi kembali untuk menjadi kertas baru.²

Berdasarkan kebutuhan akan kertas di Indonesia meningkat ketika pemilu dan percetakan kurikulum sekolah. Sejak China menutup akses untuk impor sampah dari luar negeri tepatnya pada tahun 2018 dimana dengan alasan untuk mengurangi sampah dalam negeri untuk tetap terjaga lingkungan dan kualitas udara dinegaranya, dengan itulah menyebabkan negara-negara maju seperti AS kesulitan membuang sampahnya. Adapun beberapa pabrik-pabrik kertas yang diketahui mengimpor kertas dari negara Amerika

Serikat adalah PT. Mekabox International, PT. Pakerin, PT. Surya Eratama, PT. Sun Paper Source dan dan lainnya.³

Salah satu perusahaan kertas di Indonesia yang mengandalkan sampah kertas impor sebagai bahan baku industrinya yaitu PT. Pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk yang mana 50% dari bahan baku dipabriknya berasal dari sampah kertas impor. Faktor penyebab Indonesia memilih impor sampah kertas karena kurangnya sistem dalam negeri yang digunakan untuk pemilihan sampah yang layak dan tidak layak digunakan, maka dengan itulah Indonesia sampai saat ini masih mengutamakan impor sampah kertas dari negara lain khususnya negara Amerika Serikat dikarenakan negara Amerika Serikat dianggap sebagai negara yang sudah memenuhi kriteria sebagai negara yang memiliki sampah kertas yang baik dan berkualitas yang mana dapat membantu Indonesia dalam memenuhi bahan baku industri di negaranya dan memiliki harga yang lebih murah dibandingkan produksi dengan bahan baku baru. Pada tahun 2017 harga jual kertas bekas mencapai kisaran harga sebesar US\$ 83 per ton, dan ditahun 2019 harganya mencapai US\$ 8 per ton.

Dibalik penurunan dratis terhadap harga jual kertas bekas ini dianggap memberi keuntungan besar bagi negara importir termasuk bagi negara Indonesia yang mana Indonesia dikategorikan sebagai negara yang mana kekurangan akan bahan baku produksi kertas dinegaranya.⁴ Impor sampah kertas yang dilakukan Indonesia, diketahui jika dilihat dari data asumsi bahwasanya kertas yang diserap oleh pasar domestik per tahun sekitar 6,2 juta ton maka 70% dari ini dianggap setara 4,4

¹ Salman Luthan "Masalah Sampah Plastik Impor dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Hidup" Jurnal Unisia No30/XVI/II/1996 hal 100.

²<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190706182210-4-83157/kenapa-indonesia-impor-sampah> diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 12:12 Wib.

³ <https://inilahmojokerto.com/19/06/2019/pabrik-kertas-di-mojokerto-gunakan-bahan-baku-sampah-impor-tapi-ipal-buruk/> diakses pada tanggal 25 April 2020 pukul 19 :38 Wib.

⁴ <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/447354/impor-sampah-plastik-dan-kertas-banjiri-indonesia> diakses pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 21:50 Wib.

juta ton. Selain itu, Indonesia diketahui baru mampu menghasilkan sekitar 2,5 juta ton kertas pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2019, jika menurut ketua Asosiasi Pulp Dan Kertas di Indonesia dimana Indonesia baru menghasilkan 3,2 juta ton kertas bekas untuk diproduksi atau ini setara dengan 50 % dari kebutuhan industri kertas di Indonesia, dengan itu Indonesia membutuhkan bahan baku sampah kertas dari negara lain setengah dari kebutuhan industri dinegaranya.⁵

Untuk kebutuhan dalam negeri konsumsi kertas di Indonesia perkapita mencapai kurang lebih 27 kg/orang dalam hitungan tahun sehingga diperkirakan mencapai 11 rim/11 batang pohon dengan jumlah sampah kertas di Indonesia perhari 17 ribu ton. Tingginya konsumsi kertas di Indonesia ini mendorong Indonesia untuk mengimbangi daur ulang kertas bekas.⁶

Indonesia diketahui juga sebagai negara yang diperhitungkan di dunia dimana untuk Pulp peringkat Indonesia berada pada peringkat ke 9 sedangkan produksi kertas diurutkan ke-6. Untuk level Asia produksi pulp dan kertas Indonesia berada pada nomor tiga terbanyak, inilah yang menjadi alasan mengapa di era digital Indonesia masih melakukan impor sampah, karena mayoritas masyarakat Indonesia masih membutuhkan kertas untuk bahan sehari-hari, sedangkan kebutuhan kertas di dunia global kini berkisar 394 juta ton. Jumlah ini diyakini akan mengalami pertumbuhan sebesar 24,4% dimana menjadi 490 juta ton pada tahun 2020, sedangkan untuk konsumsi kertas di dunia diperkirakan akan tumbuh rerata 2,1% per tahun dan perkiraan dinegara berkembang naik hingga 4,1%/tahun dan untuk negara maju

menjadi 0,5%.⁷ Berdasarkan negara pengumpul dan pengguna kertas daur ulang diketahui bahwasannya terdapat enam negara eskportir yang terlibat yaitu negara Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 33%, Inggris dengan kontribusi 8%, Jepang 8%, Belanda 7%, Jerman 6%, dan Perancis 5%, maka dapat disimpulkan negara Amerika Serikat termasuk salah satu negara pengeksportir yang memiliki kontribusi terbesar terhadap daur ulang kertas bekas untuk ke seluruh negara tujuannya. Untuk negara pengimpor dan pengguna kertas daur ulang diketahui terdapat lima negara yang terlibat yaitu China dengan kontribusi 47 %, Jerman 7%, dan Negara Belanda 5 %, India 5%, dan Indonesia 4% sehingga menjelaskan bahwasanya negara Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki kontribusi sebagai negara pengimpor dan pengguna kertas daur ulang urutan ke lima.⁸

Selain itu, pada tahun 2017 hingga 2018 impor sampah kertas, di Indonesia meningkat hingga 150%, para aktivis lingkungan memberikan usulan agar pemerintah Indonesia segera untuk mengambil langkah seperti negara China dalam menetapkan kontaminan sampah impor sebesar 0,5% selama 2 tahun dan Indonesia menetapkan kebijakan- kebijakan yang mana ditujukan untuk mengatasi penyelundupan sampah B3 yang dilakukan Amerika Serikat kepada Indonesia. Terlebih Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang diselundupkan sampah B3 didalam kontainer yang mengangkut bahan baku sampah kertas ke Indonesia di tahun 2019.

KERANGKA TEORI

Berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini, metode penelitian

⁵<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190906110243-8-97560/kurang-bahan-baku-industri> diakses pada tanggal 1 desember 2021 pukul 12:00 Wib.

⁶ <https://www.arahenvironmental.com/bagaimana-proses-daur-ulang-kertas/> diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 12:18 Wib.

⁷ <https://kemenperin.go.id/artikel/11378/kualitas-kertas-bekas-lokal-rendah> diakses pada tanggal 25 April 2020 pukul 19:29 Wib.

⁸<https://doc.player.info/44100521-kajian-penggunaan-kertas-daur-ulang-waste-paper-sebagai-bahan-baku-industri-kertas-html> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 14:35 Wib.

yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan data-data primer dan sekunder.⁹

Persepektif yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah persepektif neo-liberalisme. Perspektif neo-liberalisme ini disimpulkan oleh salah seorang tokoh bernama *Steven Lamy* yang menyatakan bahwasanya Negara merupakan satu-satunya aktor yang ada, negara berusaha menjalin kerjasama dan berusaha untuk mendapatkan keuntungan, dan yang menjadi salah satu hambatan adanya kerjasama yaitu adanya kecurangan atau pelanggaran kesepakatan. Selain itu penulis juga akan menggunakan Negara bangsa sebagai tingkat analisis.¹⁰

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teori "*Kebijakan luar negeri*" dari Richard Snyder, H.W Brucl dan Button Sapin yang mana menyatakan bahwasanya suatu teori kebijakan luar negeri merupakan sebuah kebijakan yang lebih menekankan kepada unsur keputusan ataupun *decision making* sebagai fokus utamanya.

Teori kebijakan luar negeri juga menekankan kepada strategi sebuah negara dalam berinteraksi dengan actor-aktor global lainnya. Kepentinga nasional dianggap sebagai alasan utama hadirnya kebijakan luar negeri dan untuk mempertahankan eksistensinya dalam politik internasional. Adapun terdapat konsep dalam penelitian ini yaitu konsep impor menurut Ali Purwito dan Indriani yang menyatakan bahwasanya impor merupakan kegiatan yang memasukan

barang dalam daerah suatu negara yang dilakukan oleh pribadi ataupun badan hukum yang dibawa oleh sarana pengangkut yang mana melintasi batas negara dan didasarkan pada aturan yang diwajibkan memenuhi pabean seperti bea masuk dan pajak dalam rangka impor komoditi.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Bilateral Indonesia dan Amerika Serikat.

Negara Indonesia diketahui telah menjalin hubungan kerjasama dengan Amerika Serikat sejak lama dan dalam jangka waktu yang cukup panjang dimana dimulai sejak tahun 1949 pada era Mentri Kemakmuran Republik Indonesia yaitu Dr.A.K. Ganni. Kerjasama yang dilakukan kedua negara ini dimana tujuannya untuk membentuk kesepakatan hubungan dagang dan pertemuan ini juga dianggap sebagai salah satu bentuk yang menunjukkan telah resminya Indonesia dan Amerika Serikat menjalin hubungan kerja sama diplomatik.

Adapun berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan hubungan ekonomi dan politik dengan negara Amerika Serikat. Beberapa hal yang menjadi tolak ukur Indonesia menjalin kerjasama dengan negara Amerika Serikat, dimana tolak ukur diplomasi Indonesia dimana memfokuskan kepada pertumbuhan serta pembangunan ekonomi negara Indonesia agar dapat meraih keuntungan dari kerjasama ini salah satunya dengan meningkatkan hubungan dalam bidang ekonomi baik dalam hal perdagangan dan investasi dengan negara Amerika Serikat.

Tidak hanya Indonesia, negara Amerika Serikat juga menjalin kerjasama ini karena saling mencari keuntungan bagi perekonomian negaranya yang mana dapat

⁹ Sandu Siyoto, M.Ali Sodik "*Dasar Metodologi Penelitian*" Yogyakarta, Literasi MediaPublishing cetakan 1 juni 2015, halaman 11-12.

¹⁰ Visensio Dugis, "*Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*" EdisiRevisi 2018 Pusat penerbitan dan percetak Universitas Airlangga (AUP)"hal 87-88 .

¹¹ Ali Purwito dan Indriani "*Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai pabean dan Pajakdalam Kepabeanaan*" Jakarta, 2015 hal 10

mendorong pertumbuhan ekonomi maupun politik.¹² Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dimana meningkatkan berbagai sektor seperti dalam bidang perdagangan dan investasi yang mana upaya ini guna meningkatkan diplomasi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang mana dapat menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Sistem perekonomian Amerika Serikat yang bersifat pasar bebas yang mana memberikan kebebasan kepada pihak swasta untuk melakukan kerjasama dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang mana memberikan keuntungan bagi negara Amerika Serikat. Selain itu juga negara Amerika Serikat merupakan negara yang menerapkan relatif terbatasnya peraturan dan keterlibatan pemerintahannya dengan sistem pengadilannya yang mana mengutamakan *Property Right* dan mendorong kontrak bisnis.¹³

Jika dilihat berdasarkan Badan Pusat Statistik disebutkan bahwanya surplus neraca perdagangan Indonesia dengan negara Amerika Serikat pada tahun 2017 diketahui hingga mencapai US\$ 11,84 miliar. Sedangkan untuk nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$ 168,7 miliar. Pada masa Donald Trump ini pemerintahan AS mengakui bahwasanya negara Indonesia merupakan negara yang memiliki posisi strategis untuk menjalin kerjasama, begitu juga sebaliknya dimana Indonesia menganggap negara Amerika Serikat sebagai negara khusus yang memiliki arti strategis bagi upaya pemeliharaan perdamaian dan stabilitas keamanan dikawasan negara Indonesia.¹⁴

¹² Yerichielli “ *Indonesia-Amerika Dalam Kerangka Comprehensive Partnership*; Global Political Studies, Vol 3, No.1, 2019 halaman 91.

¹³<https://andoz.com/download/bab-i-pendahuluan-untuk-waktu-yang-lama-hubungan-ini-kita-bi-html> diakses pada tanggal 25 April 2021 pukul 09:06 Wib.

Kelebihan Dan Kelemahan AS Sebagai Mitra Kerjasama Indonesia.

Amerika Serikat dikenal sebagai negara adidaya yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan politik yang berkembang cukup pesat dibandingkan dengan negara lain. Amerika Serikat dikenal sebagai negara yang mudah dalam mengembangkan suatu usaha sehingga diakui oleh *international finance corporation* atau yang dikenal dengan IFC ,selain itu Amerika Serikat dikategorikan sebagai negara yang memiliki posisi yang kuat dalam organisasi internasional yang mana didorong dengan perdagangan internasional modern. Faktor lainnya dimana AS memiliki industri dan teknologi yang maju dibandingkan dengan negara lain dimana teknologi dan industri negara ini bersifat terbuka dan modern.

Amerika Serikat juga mitra kerjasama di Indonesia yang mana memiliki sistem infrastruktur yang mana mendorong aktifitas ekonomi yang efisien. Sedangkan untuk kelemahannya negara ini tidak seimbang terhadap makro ekonomi AS yang dimana stabilitas dari makro ekonomi ini menjadi penunjang daya saing utama, lalu adanya perdagangan dan investasi internasional yang menghambat terjadinya kegiatan impor dan investasi internasional., dan yang ketiga adanya aturan ketat terhadap prosedur impor, aturan prosedur impor dari negara lain ke AS yang mana adanya tingkat kesulitan bagi supplier yang berasal dari luar AS.

Industri Kertas di Indonesia

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu sektor unggulan yang mana perkembangannya terjadi tergantung dengan ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung adanya teknologi yang canggih. Indonesia

¹⁴ Simela Victor muhamad “ Hubungan Indonesia-Amerika Serikat Setelah Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden” Vol.viii,No.22/I/p3D/November/2016 halaman 7.

merupakan salah satu Negara produsen kertas yang menempati peringkat ke-6 dan untuk industri pulp berada pada peringkat ke-9 didunia.

Jika dilihat dari data konsumsi kertas perkapita dimana Indonesia sekitar 32,6 Kg yang mana menjadikan peluang bagi Negara Indonesia dalam mengembangkan industri pulp dan kertasnya. Sedangkan untuk dinegara-negara maju dimana konsumsi kertas perkapita pertahun di Negara Amerika Serikat sebesar 324 kg, Belgia 295 Kg, Denmark 270 kg, Kanada 250kg, Jepang 242 kg, Singapura 180 kg, Korea 160 kg, dan Malaysia 106 kg ditahun 2016,dan angka ini diperkirakan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan secara terus menerus.

Dasar aturan yang membahas tentang indutri kertas di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah No.14 tahun 2015 yang mana aturan ini membahas tentang rencana induk pengembangan industri nasional. Seperti diketahui bahwasannya industri kertas di Indonesia mengalami peningkatan akan permintaan konsumen sehingga kebutuhan akan kertas meningkat setiap tahunnya. Peningkatan permintaan ini dianggap akan mengancam keberlangsungan hutan di Indonesia, dengan hal inilah Indonesia memilih cara lain untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya dengan cara impor sampah kertas dari negara Amerika Serikat terlebih negara ini memiliki industri yang modern dan terbuka,sehingga dianggap dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kekurangannya akan bahan baku kertas.

Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat Dalam Hal Impor Sampah Kertas

Kebutuhan akan bahan baku kertas di Indonesia mendorong Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara impor sampah kertas dari negara lain, salah satunya negara Amerika Serikat.

Berdasarkan data *International Institute For Management Development* menyatakan bahwasannya negara

Indonesia memiliki peringkat daya saing Industri yang cenderung lemah dan menduduki peringkat bawah diantara negara-negara yang tergabung pada negara ASEAN misalnya seperti negara Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Negara Indonesia diketahui berada pada posisi daya saing Industri terendah di negara ASEAN pada tahun 2007 dengan menduduki posisi ke-54. Dengan lemahnya daya saing industri Indonesia ini diharapkan terjadinya peningkatan posisi industri Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain.

Banyak cara yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industrinya dengan negara lain salah satunya mengutamakan sektor-sektor yang diperkirakan memilki daya saing yang besar dan membawa peningkatan ekonomi bagi negara Indonesia khususnya yang dianggap penting untuk bersaing dalam pasar tunggal ASEAN. Daya saing ekonomi dan politik antara negara Indonesia dan ASEAN mendorong Indonesia untuk melakukan hubungan bilateral dengan negara Amerika Serikat khususnya pada sektor Industri yang lemah berubah menjadi sektor industri yang maju dan berkembang pesat.Bagi negara Indonesia sektor industri manufaktur dianggap sebagai salah satu sektor yang penting dalam perekonomian negaranya.¹⁵

Faktor-Faktor Indonesia Melakukan Impor Sampah Kertas

Sejak tahun 1989 impor sampah di Indonesia sudah dilakukan, hal yang menjadi penyebab mengapa Indonesia impor sampah dari negara lain terkhusus sampah kertas dikarenakan sistem manajemen pengelolaan sampah di Indonesia dikatakan masih buruk dimana hamper setiap tahunnya Indonesia memperkirakan dapat memproduksi sampah sebesar 64 juta ton sampah dengan

¹⁵ Isventina dkk, "Analisis Daya Saing Sektor Industri Prioritas Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Asean " Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, vol 4 No. 1 hal 2-3

penduduk sebesar 267 juta jiwa. Diketahui tahun 2017 hingga tahun 2019 peningkatan akan kertas mengalami kenaikan terus menerus. Pada tahun 2017 produksi kertas diperkirakan mencapai angka 8,75 juta ton dan ditahun 2019 mencapai hingga 11,5 Juta ton kertas. Faktor lain yang mendorong Indonesia melakukan impor sampah ini ketika keluarnya kebijakan pemerintah China tentang larangan impor sampah. Adapun kebijakan China mengenai larangan impor sampah dimana larangan impor sampah ini masuk kedalam 24 jenis sampah dibulan Juni 2017 dan akan berlaku mulai tahun 2018. Kebijakan China ini juga menyebabkan negara-negara maju misalnya Amerika Serikat tidak hanya mendaur ulang sampahnya untuk negaranya sendiri akan tetapi mulai melakukan ekspor ke negara-negara di Asia.

Alasan yang dapat diketahui negara-negara maju ini mengekspor sampahnya keluar negeri dikarenakan biaya pengolahan sampah yang terbilang besar dan faktor lain yang melatarbelakangi yaitu terjadinya pencemaran lingkungan. Harga kelola sampah daur ulang yang terbilang mahal mendorong negara Amerika Serikat untuk mengekspor sampahnya ke negara lain salah satunya negara Indonesia. Adapun pengolahan sampah di Amerika Serikat memakan biaya jika dihitung per blok sampah plastik memakan biaya hingga 90\$ sedangkan untuk biaya yang di Indonesia dengan bentuk dan ukuran yang sama memakan hingga sebesar 30\$. Salah satu faktor yang mendorong Indonesia memilih impor sampah kertas dari negara Amerika Serikat selain kekurangan bahan baku yaitu kurangnya regulasi yang mengatur jenis sampah berbahan baku yang dapat di impor.¹⁶

Keputusan China untuk larangan

¹⁶<http://repository.uph.edu/13964/4/CHAPTER1.Pdf> diakses pada tanggal 29 April 2021 pukul 21:22 Wib.

impor diberlakukan pada tanggal 18 November 2018 yang mana ditujukan terhadap 24 jenis sampah kenegarannya, yang terdiri dari plastik, kertas, tekstil dan lain-lain.

Kebijakan China dalam melakukan larangan impor sampah ke negaranya ini disebut sebagai kebijakan *The National Sword* yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2018. Larangan impor yang diberlakukan oleh China ini berdampak bagi negara-negara maju yang mengekspor sampah ke negaranya sehingga mendorong Amerika Serikat melakukan pertemuan dengan *World Trade Organization* pada tanggal 23 Maret 2018. Kekhawatiran yang dirasakan oleh negara Amerika Serikat ini dikarenakan negaranya sebagai salah satu negara eksportir sampah plastik terbesar di China. Amerika Serikat sendiri mengirim sampah plastik ke China pada tahun 2015 diketahui sebesar 2,04 juta ton skrap plastik berdasarkan data dari *The Institute Of Scrap Recycling Industries Inc.*¹⁷

Adanya kebijakan China ini memberikan dampak yang cukup besar bagi Indonesia baik secara ekonomi ataupun politik dimana banyak negara maju membuang sampah negaranya ke negara berkembang seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia. Terlebih Bahan baku industri kertas Indonesia diketahui 64% masih bergantung pada negara lain pada tahun 2014.¹⁸ Impor sampah kertas yang dilakukan oleh negara Indonesia didasari oleh kebutuhan akan bahan baku industri kertas yang belum bisa terpenuhi didalam negeri sedangkan negara Amerika Serikat menyatakan bahwasanya negara-negara di Asia Tenggara seperti Thailand, Vietnam, Malaysia, Filipina, dan Indonesia dijadikan sebagai negara

¹⁷ "China Won't Change Course in Trash Import Ban" diakses pada Globaltimes.cn/content/1095295 pada tanggal 1 Mei 2021 pukul 7:30 Wib

¹⁸ <https://kemenperin.go.id/artikel/9306/64-dari-industri-Nasional-Bergantung-pada-bahan-baku-impor> diakses pada tanggal 5 Mei 2021 Pukul 10:52 Wib

sasaran perdagangan sampah daur ulang dikarenakan memiliki biaya buruh yang cukup rendah dan sistem hukum yang tidak terlalu kuat dan ketat mengenai tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari *GreenPeace* pengiriman sampah daur ulang kepada negara-negara berkembang khususnya pada negara kawasan Asia Tenggara mengalami peningkatan sejak tahun 2016.¹⁹

Tahun 2017 Indonesia diketahui telah melakukan impor sampah kertas sebesar 546 ribu ton untuk bahan baku kertas yang ada. Sedangkan untuk tahun 2018 Indonesia mengalami peningkatan impor sebesar 739 ribu ton. Pada tahun 2019 Indonesia diketahui melakukan impor sampah non B3 dari Amerika Serikat mencapai hingga 12 juta ton. Kenaikan impor sampah dari tahun 2017 hingga 2018 dianggap mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan *UN Comtrade Volume* sampah pada tahun 2018 ini dikatakan sebagai volume impor sampah tertinggi dimana sebesar dua kali lipat dari angka presentase impor pada tahun 2013 yang mana pada saat itu mencapai hingga 124 ribu ton. Adapun dengan adanya peningkatan impor sampah ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia impor sampah ini berkisar hingga 141% dan hal lain yang menyebabkan naiknya presentase impor yaitu turunnya presentase ekspor hingga mencapai 48% ditahun 2013.²⁰

Negara Indonesia tidak hanya impor sampah dari Amerika Serikat saja akan tetapi banyak negara maju yang mengekspor sampahnya ke Indonesia yang terdiri dari negara Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Jepang dan negara negara lainnya. Negara Indonesia sendiri masuk kedalam kategori negara pengimpor pengguna kertas daur ulang dari negara maju yang berada pada

presentase 4% diantara negara China 47%, Jerman 7%, Belanda 5% dan India 5%.²¹

Berdasarkan *data direktorat Jendral Bea dan Cukai* tahun 2019 diketahui bahwasanya komposisi negara pengirim limbah ke Indonesia pada tahun 2019 didominasi dari negara-negara seperti Eropa sebesar 55% dari total impor yaitu terdiri dari negara Inggris 33%, Jerman 12%, Belanda 8% , Australia 24% dan Amerika Serikat 23%.²²

Tujuan lain dibalik impor sampah kertas yang dilakukan Indonesia dengan memilih impor dari negara Amerika Serikat dimana sampah kertas daur ulang dari negara Amerika Serikat dianggap memiliki nilai yang ekonomis dan dapat menghemat pengeluaran suatu negara karena harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan membeli barang baru dari negara lain. Indonesia impor sampah kertas dari Amerika Serikat berupa jenis kertas seperti majalah bekas, kertas tulis bekas dan Unsorted paper.

Peraturan Tentang Impor Sampah Di Indonesia

Terdapat aturan yang mana berdasarkan Undang-undang nomer 7 tahun 2014 tentang perdagangan yang melarang kegiatan perdagangan ataupun impor sampah yang mengandung B3 (Bahan berbahaya dan beracun). Berdasarkan dengan pasal 50 (1) dan (2) semua barang dapat diimpor kecuali barang yang dibatasi oleh Undang-undang yang tertera untuk melindungi kesehatan, keselamatan mahluk hidup.²³ Peraturan tentang impor limbah di

²¹<https://doc.player.info/44100521-kajian-penggunaan-kertas-daur-ulang-waste-paper-sebagai-bahan-baku-industri-kertas-html> diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 23:35 Wib

²² Imam Tri Wahyudi, dkk “ Tinjauan Kebijakan Importisasi Limbah di Indonesia” Jurnal Perspektif Bea dan Cukai Volume 4. No 1 tahun 2020 . halaman 70

²³ Harris Y.P Sibuea “Pengaturan Larangan Impor limbah bahan berbahaya `beracun (B3)” Jurnal Bidang Hukum, Vol XI.No15/II/Puslit/Agustus/2019. Halaman 2-3.

¹⁹ Op,Cit

²⁰<https://tirto.id/dalih-sampah-impor-demi-industri-tapi-mengapa-ada-sampah-plastik-ec6d> diakses pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 13:28 Wib.

Indonesia didasari oleh aturan presiden nomer 61 tahun 1993 yang mengatur tentang perpindahan lintas batas limbah secara internasional dengan melakukan pengetatan tentang limbah beracun atau yang disebut dengan B3. Sampah kertas termasuk kedalam kategori sampah impor A yang mana masuk ke negara Indonesia tidak memerlukan pengecekan lebih ketat, berbeda halnya dengan sampah plastik yang masuk kedalam kategori sampah B.

Selain itu, impor sampah ini juga diatur Peraturan Menteri Perdagangan Nomer 31 tahun 2016 yang mana menjelaskan tentang aturan dan ketentuan impor limbah Non Bahan Beracun dan Berbahaya. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan impor sampah tidak sepenuhnya salah apabila tidak terkandung limbah B3 didalamnya. Akan tetapi pada tahun 2018 kenaikan impor sampah di Indonesia mengalami berbagai hambatan salah satunya dengan pelanggaran kesepakatan antara Indonesia dan Amerika Serikat.

Kenaikan akan impor sampah kertas di Indonesia mencapai kenaikan hingga 150% namun semata-mata tidak hanya bahan baku kertas saja yang dikirimkan akan tetapi telah terjadi penyelundupan sampah plastik didalam kontainer yang dikirimkan ke Indonesia dengan transaksi kegiatan impor sampah daur ulang kertas.

Pelanggaran Penyelundupan Sampah B3 Dari Negara Amerika Serikat.

Titik permasalahan ini terlihat pada Tahun 2019 diketahui terdapat 58 kontainer yang berasal dari negara Amerika Serikat yang mana dikirim dengan tujuan untuk mengirim bahan baku kertas untuk diproduksi kembali di Indonesia menjadi kertas baru, namun didalam kontainer yang dikirimkan ini ditemukan limbah yang mengandung bahan berbahaya beracun (B3) dan kontaminan limbah plastik yang telah dicampur. Berdasarkan peneliti *Ecological*

Observation and Wetlands Conservation (ECOTON) menyatakan bahwasannya impor limbah kertas tidak menjadi permasalahan bagi negara Indonesia dimana impor sampah kertas dapat memberikan keuntungan bagi negara Indonesia. Akan tetapi, akan berbeda halnya dengan diselundupkannya sampah selain bahan baku kertas karena dianggap akan merugikan Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik hampir mencapai 50% sampah kertas impor ini diserap pabrik kertas yang ada di Jawa Timur. Dari tahun 2017 hingga 2018 peningkatan impor sampah kertas dari AS meningkat 5 kali lipat. Kenaikan ini terjadi pada jenis sampah kertas *Unsorted* (campuran) yang mana pada tahun 2017 hanya mencapai 12% akan tetapi pada tahun 2018 menjadi 51%.²⁴

Kurang lebih 50% sampah kertas yang diserap dipabrik Jawa timur diketahui terdapat 11 Pabrik kertas di Jawa Timur menggunakan bahan baku kertas impor salah satunya dari negara Amerika Serikat. Penyelundupan sampah plastik dan B3 dibalik impor sampah kertas ini berdasarkan data Ecoton terdapat 35% sampah plastik yang tercampur dengan bahan baku kertas tersebut. Tahun 2018 tercatat hingga 739 ton dan diketahui jenis sampah kertas Scrap campuran kode HS 47079000 inilah yang dicampuri dengan sampah plastik dari AS. Penyelundupan sampah plastik didalam kontainer sampah kertas yang diimpor ini terjadi diberberapa daerah di Indonesia seperti pabrik di Jawa Timur, Batam, dan Tanjung Periok.

Menurut direktur Eksekutif Ecoton menyatakan bahwasanya negara tujuan utama Amerika Serikat dalam ekspor sampah kertas adalah Indonesia, sedangkan seperti negara Eropa lebih ke negara Malaysia. Penyelundupan sampah plastik dan B3 ini dianggap akan merusak lingkungan Indonesia dan membawa pencemaran

²⁴ <https://amp.tirto.id/Indonesia-darurat-sampah-impor-kertas-plastik-berbahaya-dari-as> diakses pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 10:09 Wib.

udara. Salah satu pabrik yang memproduksi kertas baru dari sampah kertas dari negara lain ini adalah PT Pakerin yang ada di Jawa Timur. Direksi PT. Pakerin menyatakan bahwasannya kapasitas pabriknya selalu mengelola sampah kertas impor sebanyak 1.500 ton perhari dengan produksi rata-rata perbulan mencapai 3000 ton kertas packaging yang mana berasal dari bahan baku impor.

Berikut berdasarkan tabel 3.1 Sebaran negara asal impor sampah kertas di Indonesia dalam US\$ 2018.

NO	Negara Ekspor	Kontribusi(%)
1.	Amerika	84,5
2.	Italia	47
3.	Inggris	34,1
4.	Korea Selatan	21,4
5.	Belanda	18,3
6.	Australia	17,7
7.	Selandia Baru	17,4
8.	Singapura	14,9
9.	Yunani	13,9
10.	Belgia	13,3

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri, BPS diolah, Element visual

Dampak Indonesia Impor Sampah Kertas Dari Amerika Serikat

Impor sampah kertas yang dilakukan Indonesia ini memberikan dampak yang cukup besar bagi ekonomi dan politik di Indonesia. Dampak lain dari adanya penyelundupan sampah plastik ini dimana penduduk yang mayoritas sebagai petani beralih profesi menjadi pekerja pemilah sampah plastik yang berasal dari buangan pabrik kertas plastik. Salah satu perusahaan kertas yang menggunakan

bahan baku kertas hasil impor sampah kertas berada di Kabupaten Mojokerto. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional di Indonesia pada tahun 2017 diketahui sebanyak 66.39% sampah nasional di timbun di TPA dimasing-masing daerah. Untuk sampah Indonesia yang masuk kedalam kategori tidak terkelola mencapai 19.62%. Dengan adanya penyelundupan sampah B3 salah satunya plastik ini dianggap meresahkan rakyat Indonesia karena Indonesia sendiri dikenal sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut nomer 2 didunia setelah China. Sebanyak 1,3 juta ton sampah plastik Indonesia yang tidak terkelola dan menumpuk.

Diketahui dari tahun 2019 hingga 2020 Indonesia telah mengirimkan 304 kontainer ke negara asal dan Indonesia memutuskan mengirimkan kembali 5 kontainer berisi sampah campuran yang tidak sesuai dengan kesepakatan ke Amerika Serikat dengan menggunakan kapal kontainer ZIM DALIAN dari pelabuhan Tanjung Perak ke pelabuhan Seattle, Amerika Serikat. Tujuan dibalik kembali kontainer dari AS dikarenakan Amerika Serikat dianggap tidak sesuai ketentuan dalam perjanjian impor sampah. Kontainer-kontainer tersebut berisikan sampah yang diketahui terdapat dan mengandung bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti infus, karet, sepatu, oli bekas dan barang-barang bekas berbahaya lainnya.²⁵

Dampak yang jelas dirasakan oleh Indonesia menjadi terhambat memproduksi kertas di negaranya karena sebagian besar bahan baku kertas Indonesia berasal dari bahan baku impor sampah kertas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 peningkatan impor sampah kertas terlihat ditahun 2018 dimana masuk

²⁵<https://m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/imp-or-sampah-masuk-Indonesia-ternyata-dipicu-kebijakan-China-1rldE1zj1LJ> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 19:39Wib.

ke Jawa Timur sebesar 35% dibandingkan tahun 2017. Adanya ketidakpastian aturan yang mendasari tentang impor sampah kertas Pada tahun 2019 ekspor kertas Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai 0,32% secara tahunan hal ini disebabkan oleh turunnya pasokan bahan baku kertas bekas. Jika berdasarkan pernyataan Sekjen Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan plastik Indonesia dimana ketidakpastian dari pemerintah dalam mengatur impor limbah Non- B3 telah berdampak pada iklim bisnis didalam negeri.²⁶

Dinamika Indonesia Impor Sampah Kertas Dari Amerika Serikat.

Kegiatan impor sampah non-B3 sering dianggap membawa keuntungan bagi negara Indonesia akan tetapi pelanggaran importasi sering dilakukan oleh negara eksportir. Industri kertas dan pulp yang diimpor Indonesia dari negara lain yang mana tujuannya untuk di olah kembali menjadi bahan baku kertas baru dengan tujuan utama agar terjadi penghematan biaya dibanding dengan memproduksi menggunakan bahan yang baru sering kali disalah artikan oleh negara eksportir dimana dimanfaatkan dengan dicampur dengan plastik, sampah rumah tangga, logam dan bahan berbahaya lainnya.

Berdasarkan pada catatan *Ekological Observations and Wetlands Conservation* ditemukan beberapa fakta bahwasannya terdapat perusahaan kertas di Indonesia yang mana diketahui terdapat 11,11% dari material impor yang ditemukan kandungan plastik yang mana hingga mencapai 60%.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang mengatur tentang lingkungan hidup dimana “ Setiap orang dilarang

memasukan limbah yang berasal dari luar wilayah negara Indonesia ke dalam lingkungan hidup negara Indonesia” dan berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pada pasal 29 ayat (1) huruf a dan b dimana menyatakan “ Setiap orang dilarang dilarang memasukan sampah kedalam wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia dan “ Setiap orang dilarang mengimpor sampah”.

Berdasarkan pengaturan dalam peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 Tahun 2016 disebutkan tentang aturan yang mendasari tentang ketentuan Impor Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun. Akan tetapi aturan tersebut masih dianggap tidak efisien dan masih dinilai longgar. Dalam peraturan Menteri perdagangan Nomor 31 tahun 2016 dinilai hanya sebagai lampiran peraturan yang hanya menyebutkan pos tariff seperti Kode HS atas produk impor tidak dijelaskan lebih rinci tentang barang impor yang masuk ke Indonesia. Dengan aturan itu kemungkinan terbesar penyelundupan sampah- sampah plastik ataupun rumah tangga akan terus terjadi dan tidak teridentifikasi.²⁷

Alasan Indonesia Tetap Melakukan Impor Sampah Kertas.

Hal yang mendorong Indonesia tetap melakukan impor sampah kertas dimana jika Indonesia tidak menggunakan bahan baku kertas yang berasal dari sampah impor maka akan mengancam keberlangsungan hutan di Indonesia dikarenakan tingginya tingkat konsumsi akan kertas di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Seperti halnya pada pabrik kertas Pakerin yang berada di Mojokerto yang mana membutuhkan 1500 ton kertas perhari yang mana jika bahan baku tersebut berasal dari sampah lokal saja dianggap tidak mencukupi sehingga butuh bantuan dari

²⁶<https://bisnis.com/amp/read/20191014/12/1158796/aturan-impor-limbah-bon-b3-belum-jelas-industri-kertas-waswas> diakses 12 Juni 2021 pukul 18:00 Wib.

²⁷ Teddy Prasetiawan “ Ancaman Impor Sampah Terhadap Indonesia” Vol.XI, No,12/II/Puslit/Juni/2019 halaman 14.

luar negeri untuk memenuhi bahan baku tersebut sehingga Indonesia menjadi ketergantungan dimana setiap tahunnya impor sampah kertas dari negara lain salah satunya negara Amerika Serikat.²⁸

Kebijakan Indonesia Terhadap Impor Sampah Dari Amerika Serikat

Pelanggaran yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan mencampur sampah kertas impor dengan sampah plastik dan B3 mendorong Indonesia untuk mengambil kebijakan sebagai langkah Indonesia melindungi negaranya. Kebijakan yang diambil Indonesia dengan mengirimkan kembali kontainer yang dikirimkan oleh Amerika Serikat ke Indonesia dimana tujuannya agar Indonesia tidak menjadi negara yang menampung sampah-sampah B3 dari negara eksportir lainnya. Sampah-sampah yang diselundupkan oleh negara Amerika Serikat dianggap membawa pencemaran lingkungan bagi negara Indonesia terkhususnya sampah plastik.

Sampah plastik merupakan sampah yang mana daur ulangnya hanya dapat dilakukan dalam jumlah yang sangat terbatas dikarenakan plastik memiliki komponen yang penguraiannya lama dan berbeda. Indonesia diketahui telah mengambil langkah dalam mengatasi permasalahan penyelundupan sampah plastik ini dimana juga telah meratifikasi konvensi basel melalui keputusan presiden nomer 61 tahun 1993 yang mengatur tentang perpindahan lintas batas limbah secara internasional yang mana dengan menetapkan pengetatan atas pembuangan limbah yang bersifat beracun.

Dengan terungkapnya importisasi bahan baku industri yang diselundupkan

sampah plastik dan B3 maka pada tanggal 27 Agustus di tahun 2019 Presiden menyelenggarakan rapat terbatas dan mengintruksikan kepada kementerian dan lembaga bersinergi serta kementerian lingkungan hidup, kementerian perdagangan dan kemnyetian keuangan cq bea dan cukai untuk menghalangi imporasi sampah masuk ke Indonesia.

Dengan menekankan tiga langkah pengendalian yang mana meliputi :

- 1..Memaksimalkan potensi sampah yang ada didalam negeri terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri.
2. regulasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki tata kelola impor sampah dan limbah segera dipercepat penyelesaiannya.
3. Penegakan terhadap aturan dan pengawasan yang ketat terhadap impor sampah dan limbah yang masuk ke Indonesia.

Suatu perusahaan dapat mengimpor limbah non bahan berbahaya dan beracun B3 sebagai bahan baku apabila meliputi:

1. Importir yang melakukan kegiatan impor limbah harus memiliki persetujuan unuk lakukan impor dari Kementerian Perdagangan.
2. Impor limbah harus dilakukan oleh perusahaan yang diberikan izin pengelolaan dan tidak boleh diambil alih.
3. Wajib melakukan verifikasi terhadap limbah impor di Negara asal oleh surveyor dan hasilnya dituangkan dalam laporan surveyor.

Untuk peraturan yang menyangkut tentang aturan limbah dimana dijelaskan bawasanya limbah non B3 yang dapat di impor berupa limbah yang mana menyangkut:

1. Limbah tidak berasal dari kegiatan Landfill
2. Limbah bukan kategori sampah yang tercampur sampah.
3. Tidak terkontaminasi B3 dan limbah B3 dan homogen.

Kebijakan ini dianggap sebagai salah satu cara pemerintah mengurangi impor dan

²⁸<https://Foto.kompas.com/photo/read/2019/06/20/menilik-Gunungan-sampah-kertas-bekas-impor-dari-eropa-di-mojekerto> diakses pada tanggal 2 Juni 2021 Pukul 13:00 Wib.

meminimalisir terjadinya penyelundupan sampah plastik dibalik impor sampah kertas lagi.²⁹ Dengan adanya kasus pelanggaran dalam hal impor sampah kertas yang masuk ke Indonesia ini mendorong pemerintah untuk merevisi peraturan menteri perdagangan No.31/2016 tentang Ketentuan Impor Limbah Non-B3 menjadi peraturan menteri perdagangan Nomer 84 tahun 2019 tentang ketentuan impor limbah non bahan berbahaya dan beracun sebagai bahan baku industri.

Selain keluarnya kebijakan diatas diketahui bahawasannya Kementerian perindustrian mengeluarkan kebijakan dengan mendorong peningkatan nilai tambah terhadap limbah plastik dan kertas melalui peran industri daur ulang.³⁰ Melihat kondisi negara Indonesia yang mengalami peningkatan dalam hal impor sampah kertas setelah Ecoton mengusulkan tiga hal kepada pemerintah Indonesia.

1. Memasukan impor sampah kertas ke dalam jalur merah agar Direktorat Jendral Bea dan Cukai bisa melakukan inspeksi.
2. Mendorong pemerintah Indonesia agar negara asal atau negara eksportir melakukan sertifikasi terhadap perusahaan daur ulang dan menerapkan pengawasan sebesar 0% terhadap sampah plastik domestik.
3. Memperketat pengawasan impor sampah kertas dan mencabut izin impor bagi pengusaha kertas yang terbukti melakukan jual beli sampah plastik domestik impor.

Tidak hanya itu dengan kejadian ini Indonesia diharapkan mampu memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang mana mengutamakan:

1. Kredibilitas dalam mengambil kebijakan.
2. Mekanisme pengelolaan sampah yang efisien.
3. Perhatian yang signifikan terhadap pasar daur ulang dan membangun SDM yang berkualitas.
4. Komitmen dan aturan yang berkelanjutan terhadap kualitas yang tinggi terhadap semua operasi fasilitas pengelolaan sampah.
5. Evaluasi yang dianggap efektif terhadap strategi yang dipilih.³¹

KESIMPULAN

Kerjasama bilateral Indonesia dan Amerika Serikat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan satu sama lain, baik dalam bidang ekonomi, politik ataupun pertahanan. Seperti halnya Indonesia mengambil langkah untuk impor sampah kertas untuk menutupi kekurangan akan bahan baku kertas di negaranya. Melihat Indonesia sedang menjaga keberlangsungan hutan di Indonesia karena permintaan akan kertas yang terus meningkat setiap tahunnya. Industri kertas di Indonesia masih dapat dikatakan lemah baik dalam sistem pengelolaannya ataupun hukum yang mengaturnya. Kurangnya regulasi Indonesia tentang sampah menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena penyelundupan sampah plastik dan B3.

Diketahui pada tahun 2017-2019 terjadi peningkatan akan impor sampah kertas di Indonesia yang berasal dari negara eksportir salah satunya negara Amerika Serikat. Kenaikan ini disebabkan oleh keluarnya kebijakan China tentang larangan impor. Tahun 2017 Indonesia impor sampah kertas sebesar 546 ribu ton, 2018 sebesar 739 ribu ton, dan 2019 sebesar 12 juta ton untuk kategori non B3. Penyelundupan ini sangat berdampak bagi Indonesia dimana menjadi terhambat

²⁹<https://kemenperin.go.id/artikel/21821/balai-litbang-kemenperin-optimalkan-daur-ulang-kertas-jadi-bahan-baku-industri> diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 12:00 Wib.

³⁰ <https://m.medcom.id/amp/yNI7891K-Pemerintah-diminta-tegas-atasi-penyelundupan-sampah-plastik> diakses pada tanggal 30 Juni 2021 Pukul 12 :00 Wib

³¹ Wanda "Upaya Indonesia menanggulangi limbah plastik dari belanda " Jom Fisip Vol 6edisi 1 Januari-Juni 2019. Halaman 11

dalam ekspor dan lain-lain. Penyelundupan sampah B3 yang dilakukan AS dibalik kontainer sampah kertas yang dikirimkan ke Indonesia mendorong Indonesia mengeluarkan kebijakan yang mana mereeksport kembali kontainer dari AS dan mengeluarkan kebijakan lainnya seperti meratifikasi konvensi basel melalui keputusan presiden no 61/1993 dan merevisi peraturan menteri perdagangan No.31/2016 menjadi No.84/2019.

REFERENSI BUKU

Sandu Siyoto, M.Ali Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*” Yogyakarta, Literasi Media Publishing cetakan 1 juni 2015, halaman 11-12.

Purwito Ali dan Indriani “*Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai pabean dan Pajak dalam Kepabeanan*” Jakarta, 2015 hal 10.

Visensio Dugis, “*Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*” Edisi Revisi 2018 Pusat penerbitan dan percetakan Universitas Airlangga (AUP)”hal 87-88 .

JURNAL

Harris Y.P Sibuea “Pengaturan Larangan Impor limbah bahan berbahaya `beracun (B3)” Jurnal Bidang Hukum, Vol XI.No15/II/Puslit/Agustus/2019. Halaman 2-3.

Imam Tri Wahyudi, dkk “ Tinjauan Kebijakan Importisasi Limbah di Indonesia” Jurnal Perspektif Bea dan Cukai Volume 4. No 1 tahun 2020 . halaman 70.

Isventina dkk, “Analisis Daya Saing Sektor Industri Prioritas Indonesia

Dalam Menghadapi Pasar Asean “ Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, vol 4 No. 1 hal 2-3

Simela Victor muhamad “ Hubungan Indonesia-Amerika Serikat Setelah Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden” Vol.viii,No.22/I/p3D/November/2016 halaman 7.

Salman Luthan “*Masalah Sampah Plastik Impor dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Hidup*”Jurnal Unisia No30/XVI/II/1996 hal 100.

Teddy Prasetiawan “ Ancaman Impor Sampah Terhadap Indonesia” Vol.XI, No,12/II/Puslit/Juni/2019 halaman 14.

Wanda”Upaya Indonesia menanggulangi limbah plastik dari belanda “ Jom Fisip Vol 6 edisi 1 Januari-Juni 2019. Halaman 11

Yerichielli “ *Indonesia-Amerika Dalam Kerangka Comprehensive Patnership;*, Global Political Studies, Vol 3, No.1, 2019 halaman 91.

WEBSITE ILMIAH

Andoz “Hubungan Bilateral Indonesia dan Amerika Serikat “ diakses dari <https://anzdoc.com/download/bab-i-pendahuluan-untuk-waktu-yang-lama-hubungan-ini-kita-bi.html>.

Arahenvironmental “ Bagaimana Proses daur ulang kertas “ diakses <https://www.arahenvironmental.com/bagaimana-proses-daur-ulang-kertas/>

Bisnis.Com “ Aturan Impor Limbah Non B3 Belum Jelas Industri Kertas WasWas” Diakses dari <https://bisnis.com/amp/read/20191014/12/1158796/aturan-impor-limbah-Non-b3-belum-jelas-industri-kertas-waswas>

CNBC INDONESIA”Kenapa Indonesia Impor Sampah”.diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190706182210-4-83157/kenapa-indonesia-impor-sampah>.

CNBC INDONESIA “ Kurang Bahan baku, Industri kertas butuh kepastian Regulasi” diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190906110243-8-97560/kurang-bahan-baku-industri-kertas-butuh-kepastian-regulasi>.

DOC “ Kajian Penggunaan Kertas Daur Ulang Waste paper sebagai bahan baku industry kertas” diakses di <https://doc.player.info/44100521-kajian-penggunaan-kertas-daur-ulang-waste-paper-sebagai-bahan-baku-industri-kertas-html>

Globaltimes “China Won’t Change Course in Trash Import Ban” diakses di Globaltimes.cn/content/1095295

IM.com “ Pabrik Kertas Di Mojokerto Gunakan Bahan Baku Impor Tapi Malah Ipal Buruk “diakses dari <https://inilahmojokerto.com/19/06/2019/pabrik-kertas-dimojokerto-gunakan-bahan-baku-sampah-impor-tapi-ipal-buruk/>

Kementrian Perindustrian RI “ Balai Litbang Kemenperin Optimalkan Daur Ulang Kertas Jadi Bahan Baku Industri” diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/21821/balai-litbang-kemenperin-optimalkan-daur-ulang-kertas-jadi-bahan-baku-industri>

Kementrian Perindustrian RI “ Kualitas Kertas Bekas Lokal Rendah “ diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/11378/kualitas-kertas-bekas-lokal-rendah/>

Kementrian Perindustrian RI “ 64% dari Industri nasional bergantung dari bahan baku impor” diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/9306/64-dari-industri-Nasional-Bergantung-pada-bahan-baku-impor>.

Koran Tempo “ Impor Sampah Plastik dan Kertas Banjiri Indonesia “ diakses dari <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/447354/impor-sampah-plastik-dan-kertas-banjiri-indonesia>.

Kompas.Com “Menilik Gunung Sampah Kertas Bekas Impor dari Eropa di Mojekerto” diakses dari <https://Foto.kompas.com/photo/read/2019/06/20/menilik-Gunungan-sampah-kertas-bekas-impor-dari-eropa-di-mojekerto>.

Medcom “ Pemerintah Diminta Tegas Atasi Penyelundupan Sampah Plastik “ diakses dari <https://m.medcom.id/amp/yNI7891K-Pemerintah-diminta-tegas-atasi-penyelundupan-sampah-plastik>.

Tirto.Id “ Dalih Sampah Impor demi Industri Tapi Mengapa Ada Sampah Plastik” diakses dari <https://tirto.id/dalih-sampah-impor-demi-industri-tapi-mengapa-ada-sampah-plastik-ec6d>.

Tirto.Id “ Indonesia darurat sampah impor kertas plastik berbahaya dari Amerika Serikat” diakses dari <https://amp.tirto.id/Indonesia-darurat-sampah-impor-kertas-plastik-berbahaya-dari-as>.